



Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 2 April 2020 Hal. 389-395

**JURNAL BASICEDU***Research & Learning in Elementary Education*<https://jbasic.org/index.php/basicedu>**PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MEMBUAT PERENCANAAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK****Syufriati<sup>1</sup>, Gustina<sup>2</sup>**Sekolah Dasar Negeri 11 Payakumbuh<sup>1</sup>, Sekolah Dasar Negeri 4 Payakumbuh, Sumatera Barat, Indonesia<sup>2</sup>e-mail: [syufriatisyufriati@gmail.com](mailto:syufriatisyufriati@gmail.com)<sup>1</sup>, [ghustina625@gmail.com](mailto:ghustina625@gmail.com)<sup>2</sup>**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru kelas dan guru mata pelajaran dalam membuat perangkat pembelajaran melalui supervisi akademik di SD Negeri 11 Payakumbuh. Metode penelitian adalah metode Penelitian Tindakan Kelas dan instrumen penilaian yang berisi delapan item pembuatan perangkat pembelajaran selama kegiatan observasi berlangsung. Hasil penilaian kemudian dianalisis dan dijadikan sebagai bahan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya, guna untuk menarik kesimpulan. Temuan penelitian adalah bahwa berdasarkan observasi awal terhadap 16 orang guru kelas dan guru mata pelajaran di SD Negeri 11 Payakumbuh, memperoleh nilai 39,1%. Setelah dilaksanakan siklus I, diperoleh hasil 73,2%. Sedangkan pelaksanaan siklus II diperoleh hasil 94,5%, dengan kriteria nilai Sangat Baik. Implikasi hasil penelitian melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru kelas dan guru mata pelajaran dalam membuat perangkat pembelajaran di SD Negeri 11 Payakumbuh. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

**Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Perencanaan Pembelajaran, Supervisi Akademik,****Abstract**

This study aims to improve the performance of classroom teachers and subject teachers in making learning tools through academic supervision in SD Negeri 11 Payakumbuh. The research method is the Classroom Action Research method and the assessment instrument which contains eight items for making learning tools during the observation activities. The results of the assessment, then analyzed and used as material for action planning in the next cycle, in order to draw conclusions. The findings of the study are that based on preliminary observations of 16 class teachers and subject teachers in SD Negeri 11 Payakumbuh, scored 39.1%. After carrying out the first cycle, the results obtained 73.2%. While the implementation of the second cycle obtained 94.5% results, with criteria of Very Good value. The implications of the results of research through academic supervision can improve the performance of classroom teachers and subject teachers in making learning tools in SD Negeri 11 Payakumbuh. Thus the results of this study are expected to be input for teachers in preparing learning tools, so that the learning process can run well.

**Keywords: Activities, Learning Outcomes, Scientific Approach, Discovery learning model, Discussion Method Group**

@Jurnal Basicedu 2020

✉ Corresponding author :

Address : Jl.Sutan Syahrir Blok D4

Email : [ghustina625@gmail.com](mailto:ghustina625@gmail.com)

Phone : 081363075213

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menpan nomor 16 tahun 2009, Penilaian Kinerja Guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan dan jabatannya. Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan pengetahuan, penerapan pengetahuan dan keterampilan, sebagai kompetensi yang dibutuhkan sesuai amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Penguasaan kompetensi dan penerapan pengetahuan serta keterampilan guru, sangat menentukan tercapainya kualitas proses pembelajaran atau pembimbingan peserta didik dan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan bagi sekolah, khususnya bagi guru dengan tugas tambahan tersebut.

Guru adalah salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sehubungan dengan hal di atas pelaksanaan proses belajar mengajar untuk mencapai sasaran yang ditetapkan agar siswa memiliki pengetahuan, sikap serta keterampilan guru sebagai faktor penentu. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) telah menetapkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Standar – standar tersebut di atas merupakan acuan dan sebagai kriteria dalam menetapkan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Salah satu standar yang memegang peran penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala Sekolah merupakan salah satu tenaga kependidikan yang memegang peran strategis

dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah. Kepala Sekolah mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam melaksanakan tugas pada sekolah yang dipimpinnya (buku kerja Kepala Sekolah 2011).

Demi terlaksananya pendidikan yang betul-betul mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal sesuai dengan yang dinyatakan oleh USPN No. 20 tahun 2003 dan hakekat pendidikan, yaitu untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuannya secara optimal, maka peranan guru dalam keseluruhan proses pendidikan sangat sentral dan penting dalam menggerakkan seluruh aktivitas manajemen sekolah.

Berdasarkan observasi peneliti, di SD Negeri 11 Payakumbuh pada umumnya guru masih jauh dari kesempurnaan membuat perangkat pembelajaran (program tahunan, program semester, pemetaan standar isi, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, buku nilai, program remedial dan pengayaan serta, kriteria ketuntasan minimal sehingga terlihat perangkat pembelajaran sebagai administrasi guru belum memadai. Baru 39,1% perangkat pembelajaran ada ditulis oleh guru dengan tulisan tangan, sehingga terkesan bahwa perangkat pembelajaran pada setiap guru kelas hanya sedikit yang terselesaikan. Ada juga perangkat pembelajaran oleh guru kelas dan guru mata pelajaran yang sudah dijilid, tetapi didapatkan dengan cara mengcopy dari guru atau daerah lain, hanya sekedar untuk melepaskan pertanyaan bahwa perangkat pembelajaran mulai dari Program Tahunan, Program Semester, Pemetaan Standar Isi, Silabus, RPP, Program Remedi, KKM dan Bimbingan Konseling sudah ada.

Perumusan masalah penelitian ini diantaranya Apakah supervisi akademik berpengaruh terhadap kompetensi guru, dalam

menyusun RPP, dan berpengaruh terhadap kompetensi guru SD Negeri 11 Payakumbuh dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan berpengaruh terhadap kompetensi guru, dalam menyusun RPP, dan berpengaruh terhadap kompetensi guru SD Negeri 11 Payakumbuh dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak terutama guru dan kepala sekolah serta instansi yang mengelola pendidikan.

Supervisi dapat dilihat dari beberapa pendapat ahli seperti Sahertian (2000) mengatakan bahwa supervisi merupakan suatu usaha menstimulasikan, mengkoordinasikan dan membimbing secara kontiniu pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Jama (2004) mengatakan bahwa arti dari supervisi adalah *to help and to change* maksudnya memberikan bantuan untuk perubahan kepada guru agar mereka lebih mengetahui dan berkembang dalam melaksanakan tugas secara optimal dan setiap saat guru berupaya berbuat hari ini lebih baik dari hari kemaren.

Supervisi akademik merupakan bantuan yang diberikan supervisor langsung kepada guru yang sifatnya memberikan pembinaan secara berkelanjutan untuk memberikan penguatan kepada guru untuk dapat berubah secara maksimal.

Pembelajaran menurut Dogeng, I. S. (1993) adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara *implisit*, dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Kegiatan-kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran. Dalam

perencanaan diupayakan untuk membelajarkan siswa. Sehingga dalam belajar siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Marcus (2003:7) bahwa: Proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Agar siswa dapat meraih *kompetensi*, guru harus merancang proses pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan menerapkan hal-hal yang telah dipelajarinya.

Untuk dapat menciptakan kondisi yang betul-betul kondusif pada saat mengajar di kelas, seorang guru harus membuat semua administrasi kelas yang disebut dengan perangkat pembelajaran yang terdiri dari: 1) Program Tahunan, 2) Program semester, 3) Pemetaan standar isi, 4) Silabus, 5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 6) Penilaian, 7) Program Remedial dan Pengayaan, 8) dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai pedoman dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang efektif dan efisien dan apa yang menjadi tujuan dari kegiatan belajar mengajar itu akan dapat tercapai. Tetapi dalam kenyataannya masih banyak guru yang kurang melengkapi perangkat pembelajaran dan masih ada guru yang kurang memahami teknik pembuatan perangkat pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada administrasi guru kelas, bahwa guru menghadapi masalah yang sulit bagi mereka untuk mencari jalan keluarnya.

Sebagai seorang pendidik di kelas, guru betul-betul dituntut keprofesionalan dalam membuat perangkat pembelajaran untuk melaksanakan tugas mengajar di kelas. Sering kali seorang guru tidak mampu untuk memecahkan masalah yang ditemui dalam menjalankan tugas.

Untuk itu seorang guru dalam mengatasi masalah tersebut membutuhkan seorang supervisor yang dapat membantu dalam memberikan pembinaan dan mencari solusi yang terbaik terhadap persoalan yang dihadapi. Dalam hal ini kegiatan-kegiatan supervisi dapat terlaksana dengan baik supaya hal ini dapat membantu, membimbing dan memudahkan bagi seorang guru dalam menjalankan tugas dengan baik, hati-hati, bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya. Supervisi yang dilakukan oleh supervisor itu benar-benar dicarikan solusi atau jalan keluarnya yang terbaik terhadap masalah yang dihadapi oleh guru tersebut

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan guru tersebut karena tidak semua guru mempunyai persoalan yang sama. Pelaksanaan supervisi yang baik akan dapat meningkatkan keberhasilan para guru dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri setiap guru. Kemampuan profesional akan menjadi lebih baik, sehingga guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan lebih baik dan optimal.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) Subjek penelitian terdiri guru kelas di SD Negeri 11 Payakumbuh sebagai guru binaan. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru kelas dalam membuat perangkat pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah penilaian kinerja guru dalam membuat perangkat pembelajaran. Data hasil penilaian dianalisis dan kesimpulannya diambil dengan melihat hasil kinerja guru dalam membuat perangkat pembelajaran dan membandingkan antara Siklus I dengan Siklus II.

Banyaknya siklus dalam penelitian ini adalah dua siklus. Prosedur Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah Tahapan Rencana,

diantaranya mempersiapkan format instrumen (lembar observasi), mengadakan pertemuan dengan guru-guru untuk memberi informasi sehubungan dengan pelaksanaan penelitian, mengadakan pertemuan pra observasi dengan guru yang akan disupervisi, melaksanakan observasi terhadap perangkat pembelajaran yang dimiliki guru, dan mengumpulkan data awal.

Tindakan Siklus I sebagai berikut: Pertemuan dengan semua guru kelas dan guru bidang studi, dimana peneliti memaparkan cara pembuatan perangkat pembelajaran. 1) Program Tahunan, 2) Program semester, 3) Pemetaan standar isi, 4) Silabus, 5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 6) Penilaian, 7) Program Remedial dan Pengayaan, dan 8) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peneliti membagikan format pembuatan 1) Program Tahunan, 2) Program semester, 3) Pemetaan standar isi, 4) Silabus, 5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 6) Penilaian, 7) Program Remedial dan Pengayaan, dan 8) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Guru membuat 1) Program Tahunan, 2) Program semester, 3) Pemetaan standar isi, 4) Silabus, 5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 6) Penilaian, 7) Program Remedial dan Pengayaan, dan 8) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sesuai dengan format. Peneliti mengamati setiap kerja guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Untuk penyelesaian pembuatan perangkat pembelajaran disepakati agar diselesaikan selama satu bulan.

Setelah guru membuat perangkat pembelajaran selama satu bulan maka setiap guru dipanggil ke kantor kepala sekolah/peneliti satu persatu berhadapan dengan peneliti dan setiap guru memperlihatkan/ menyerahkan hasil kerjanya dalam membuat perangkat pembelajaran. Peneliti menilai perangkat pembelajaran guru dengan instrumen yang telah disediakan.

Tahapan selanjutnya yaitu Refleksi. Berdasarkan data Siklus I dilakukan refleksi sejauh mana hasil yang telah dicapai oleh guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran, ternyata masih kurangnya waktu oleh guru untuk menyelesaikan pembuatan perangkat pembelajaran, disamping itu ada beberapa orang guru yang belum mahir menggunakan laptop. Kepada guru disampaikan untuk memperbaiki dan menyempurnakan pada Siklus II.

Analisa data dilakukan dengan teknik analisa deskriptif. Analisa deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran tentang kecenderungan setiap item pembuatan perangkat pembelajaran sesuai dengan standar proses yang terdiri dari delapan item yaitu: 1) Program Tahunan, 2) Program semester, 3) Pemetaan standar isi, 4) Silabus, 5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 6) Penilaian, 7) Program Remedial dan Pengayaan, dan 8) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Indikator yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah peningkatan kinerja semua guru kelas dan guru mata pelajaran dengan jumlah 16 orang guru dalam membuat perangkat pembelajaran di SD Negeri 11 Payakumbuh dengan prediket baik atau sangat baik.

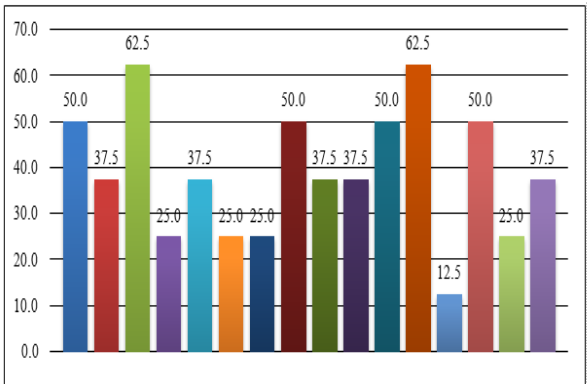
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pertemuan dengan guru bulan Agustus 2017 disepakati bahwa guru akan menyusun/membuat perangkat pembelajaran yang meliputi: 1) Program tahunan, 2) Program semester, 3) Pemetaan standar isi, 4) Silabus, 5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 6. Penilaian, 7) Program remedi dan pengayaan, 8) Dan Kriteria Ketuntasan Menimal. Kegiatan ini dilaksanakan pada semester I tahun Pelajaran 2017/2018 melalui pembinaan supervisi akademik oleh Peneliti. Dimana perangkat pembelajaran yang telah dimiliki oleh guru diobservasi oleh

Peneliti melalui supervisi akademik. Hasil observasi awal diperoleh data tentang perangkat pembelajaran guru kelas.

Berdasarkan supervisi akademik oleh peneliti, diperoleh data awal tentang kepemilikan perangkat pembelajaran dari 16 orang guru di SD Negeri 11 Payakumbuh adalah sebagai berikut: program tahunan baru memiliki nilai 25%, program semester 62,5%, pemetaan standar isi 31,3%, silabus 43,8%, rencana pelaksanaan pembelajaran 62,5%, penilaian 12,5%, Program remedi dan pengayaan 18,8%, kriteria ketuntasan minimal 56,3%. Artinya semua perangkat guru berdasarkan kondisi awal masih sangat memprihatinkan dengan nilai semua perangkat guru masih kurang.

Dari 16 orang guru yang dilakukan penelitian diperoleh gambaran awal secara keseluruhan tentang perangkat pembelajaran sebagai berikut: 1) KS, S.Pd. memperoleh nilai 50,0%; 2) RU, S.Pd. memperoleh nilai 37,5%; 3) RSM, S.Pd.I. memperoleh nilai 62,5%; 4) KSNL memperoleh nilai 25,0%; 5) WSRA, S.Pd. memperoleh nilai 37,5%; 6) TTI, S.Pd. memperoleh nilai 25,%; 7) NF memperoleh nilai 25,0%; 8) RS, S.Pd. memperoleh nilai 50,0%; 9) ZE, S.Pd. memperoleh nilai 37,5%; 10) MRD, S.Pd. memperoleh nilai 37,5%; 11) BTMW, S.Pd. memperoleh nilai 50,0%; 12) ISN, S.Pd. memperoleh nilai 62,5%; 13) RZK, S.Pd. memperoleh nilai 12,5%; 14) AKS, S.Pd. memperoleh nilai 50,0%; 15) MD memperoleh nilai 25,0%; dan 16) AND P, S.Pd memperoleh nilai 37,5%. Artinya perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh semua guru secara umum memperoleh nilai Kurang (K), seperti terlihat pada Grafik dibawah ini:



Gambar 1. Gambaran awal perangkat pembelajaran

Berikut juga dilampirkan data pelaksanaan siklus I pada tabel 1.

Tabel 1. Data Pelaksanaan Siklus I

NO	KODE GURU	ASPEK YANG DIAMATI								JML NILAI	KRITERIA
		PRO TA	PRO MES	PEME TAAN	SILA BUS	RPP	PENI LAIAN	REME DI	KKM		
1	KSM	2	2	3	3	3	2	2	3	20	62,5 C
2	RZAUL	3	3	2	2	3	2	1	1	17	53,1 K
3	RSMN	3	2	3	2	3	2	3	3	21	65,6 C
4	KSNL	2	3	3	2	2	2	2	1	17	53,1 K
5	WSRA	2	2	3	3	1	3	3	3	20	62,5 C
6	TTMR	2	3	1	1	2	2	2	3	16	50,0 K
7	NFRT	2	3	2	3	3	3	1	3	21	65,6 C
8	RTN.S	3	3	3	3	1	2	2	3	19	59,4 K
9	ZLFND	3	2	3	1	2	3	1	3	18	56,3 K
10	MRDT	3	2	1	3	1	2	3	3	17	53,1 K
11	BTMW	2	3	3	3	2	3	2	1	19	59,4 K
12	ISNRT	2	3	2	3	2	3	3	3	21	65,6 C
13	RZKKS	2	1	1	2	1	2	1	1	11	34,4 K
14	ADEK	2	1	2	2	3	2	3	3	18	56,3 K
15	MTRD	1	1	1	2	2	1	2	1	12	37,5 K
16	ANDA	1	3	0	3	3	1	2	1	14	43,8 K
Jml skor		35	37	33	38	34	35	33	36	281	
Skor Maks		48	48	48	48	48	48	48	48	384	
Persentase		72,9	77,1	68,8	79,2	70,8	72,9	68,8	75,0	73,2	
Kriteria		C	C	K	C	C	C	K	C	C	

Kesimpulan dari pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut: KSM naik dari 50,0% menjadi 62,5%; RZUL. naik dari 37,5% menjadi 53,1%; RSMN naik dari 62,5% menjadi 65,6%; KSN naik dari 25,0% menjadi 53,1%; WSRA naik dari 37,5% menjadi 62,5%; TTMR. naik dari 25,% menjadi 50,0%; NFRT naik dari 25,0% menjadi 65,6%; RTNS, S.Pd. naik dari 50,0% menjadi 59,4%; ZULFND. naik dari 37,5% menjadi 56,3%; MRDT. naik dari 37,5% menjadi 53,1%; BTMW naik dari 50,0% menjadi 59,4%; ISNRT. naik dari 62,5% menjadi 65,6%; RZKKS naik dari 12,5% menjadi 34,4%; ADEK naik dari 50,0% menjadi 56,3%; MTRD naik dari 25,0% menjadi 37,5%;

dan ANDAnaik dari 37,5% menjadi 43,8%. Artinya perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh semua guru secara umum sudah memperoleh nilai Cukup (C). Secara umum pelaksanaan siklus I telah mengalami kenaikan yang berarti dalam pembuatan perangkat pembelajaran pada guru binaan.

Siklus II dilaksanakan lebih kurang satu bulan setelah dilaksanakan siklus I. Mengawali Siklus II peneliti memberikan penjelasan tentang item-item yang masih perlu ditingkatkan kepada guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Kemudian guru mengevaluasi tentang item-item yang masih lemah atau kurang satu persatu secara berurutan yang perlu ditingkatkan. Selanjutnya guru menyempurnakan penulisan setiap item yang masih lemah atau kurang. Setelah itu disepakati agar semua guru menyelesaikan pekerjaan dirumah dan selanjutnya disepakati pertemuan Siklus II. Berikut data pelaksanaan Siklus II dalam tabel 2.

Tabel 2. Data Pelaksanaan Siklus II

NO	KODE GURU	ASPEK YANG DIAMATI								JML NILAI	KRITERIA
		PRO TA	PRO MES	PEME TAAN	SILA BUS	RPP	PENI LAIAN	REME DI	KKM		
1	KSM	2	3	3	3	4	3	2	3	23	71.9 B
2	RZAUL	3	4	2	3	4	3	2	2	23	71.9 B
3	RSMN	3	2	3	3	3	3	3	4	24	75.0 B
4	KSNL	3	3	3	3	3	2	2	2	21	65.6 C
5	WSRA	3	3	4	3	2	3	3	3	24	75.0 B
6	TTMR	2	4	2	2	3	3	3	4	23	71.9 B
7	NFRT	3	3	2	3	4	3	2	3	23	71.9 B
8	RTN.S	2	4	3	3	2	3	3	3	23	71.9 B
9	ZLFND	3	2	3	2	3	4	2	4	23	71.9 B
10	MRDT	3	2	2	3	3	3	4	3	23	71.9 B
11	BTMW	3	3	4	3	3	4	2	1	23	71.9 B
12	ISNRT	2	3	2	3	2	3	3	3	21	65.6 C
13	RZKKS	3	2	3	3	2	4	3	3	23	71.9 B
14	ADEK	2	2	3	3	3	3	4	3	23	71.9 B
15	MTRD	2	2	3	4	3	2	2	2	20	62.5 C
16	ANDA	2	3	3	3	4	3	3	2	23	71.9 B
Jml skor		41	45	45	47	48	49	43	45	363	
Skor Maks		48	48	48	48	48	48	48	48	384	
Persentase		85.4	93.8	93.8	97.9	100.0	102.1	89.6	93.8	94.5	
Kriteria		B	SB	SB	SB	SB	SB	B	SB	SB	

Berdasarkan analisis data pada Siklus II di atas dapat digambarkan bahwa pada semua item dalam pembuatan perangkat pembelajaran terhadap 16 orang guru binaan pada umumnya telah memperoleh nilai baik, tetapi pada item penilaian, program remedi dan pengayaan pada setiap guru masih memperoleh nilai cukup. Hal ini

disebabkan karena kesibukan guru dalam tugas mengajar di kelas dan kurangnya supervisi secara intensif oleh kepala sekolah. Disamping itu waktu yang tersedia dalam pembuatan perangkat pembelajaran masih kurang. Oleh sebab itu, disarankan kepada guru yang masih memperoleh nilai cukup untuk terus menyempurnakan, penilaian, program remedi dan pengayaan setelah pelaksanaan ujian harian, agar memperoleh nilai baik atau sangat baik.

Dari analisis data menunjukkan bahwa kinerja guru di SD Negeri 11 Payakumbuh dalam membuat perangkat pembelajaran mengalami peningkatan setelah mendapatkan tindakan supervisi akademik oleh Peneliti, hal ini dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Data Pelaksanaan Setiap Siklus

No	Nama Guru	Kegiatan		
		Awal	Siklus I	Siklus II
1	KSM	50,0	62,5	71,9
2	RZAUL	37,5	53,1	71,9
3	RSMN	62,5	65,6	75,0
4	KSNL	25,0	53,1	65,6
5	WSRA	37,5	62,5	75,0
6	TTMR	25,0	50,0	71,9
7	NFRT	25,0	65,6	71,9
8	RTN.S	50,0	59,4	71,9
9	ZLFND	37,5	56,3	71,9
10	MRDT	37,5	53,1	71,9
11	BTMW	50,0	59,4	71,9
12	ISNRT	62,5	65,6	65,6
13	RZKKS	12,5	34,4	71,9
14	ADEK	50,0	56,3	71,9
15	MTRD	25,0	37,5	62,5
16	ANDA	37,5	43,8	71,9
JUMLAH		625,0	878,1	1134,4
PERSENTASE		39,1	73,2	94,5
KRITERIA NILAI		Kurang	Cukup	Sangat Baik

## SIMPULAN DAN SARAN

Bertitik tolak dari latar belakang, kajian teori, hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu untuk komponen pembuatan perangkat pembelajaran yang terdiri dari 8 item, data awal observasi melalui supervisi kelas/klinis untuk semua guru diperoleh rata-rata 39,1%. Setelah dilaksanakan tindakan Siklus I diperoleh nilai rata-

rata 73,2%. Sedangkan pada pelaksanaan Siklus II diperoleh rata-rata nilai 94,5%.

Saran-saran antara lain, melihat pengaruh pelaksanaan supervisi dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat Perangkat Pembelajaran. Untuk itu kepada guru sebelum melakukan proses pembelajaran sebaiknya semua perangkat pembelajaran sudah tersedia dengan baik. Untuk meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di SD Negeri 11 Payakumbuh, hendaknya supervisor (kepala sekolah) melakukan supervisi secara berkelanjutan. Kepada Kepala Sekolah, agar sering memberikan penguatan kepada guru-guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. *Peraturan Mentr Pendidikan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. *Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Setandar Nasional Pendidikan*. Jakarta:BP Darma Bakti.
- \_\_\_\_\_. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- \_\_\_\_\_. *Permendiknas No. 16 tahun 2009 tentang penilaian kinerja guru*: Jakarta Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi. (1998) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bima Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. (1996) *Supervisi Pengajaran. Tiori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta. Bumi Aksara.

Darma, Agus. (2000) *Manajemen Supervisi. Petunjuk Praktis Bagi supervisor.* Jakarta: Fajar Interpratama Offset.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: PT Kiong Klede Putra Timur.

Jama, Jalius. (2004) *Bahan Kajian Kuliah Pengawasan dan Supervisi Pendidikan.* Universitas Negeri Padang Program Pascasarjana.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Buku Kerja Kepala Sekolah.* Jakarta . Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan. Badan PSDM dan PMP.

Nana, Sujana. (2001) *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Oteng, Sutisna. (1989) *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional.* Bandung: Angkasa.

Pidarta, Made. (1986) *Pemikiran Tentang supervisi Pendidikan.* Jakarta. Bumi Aksara.

Sahertian P.A. dan F. Mataheru. (1982) *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan.*

Sukardi. (2003) *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara. Surabaya: Usaha Nasional.